

POLA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA

Ibnu Rasjid

Iman Murtono Soenhadji

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
Jalan Margonda Raya No.100 Depok
imanms@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Rasio Kecukupan Modal (RKM) menjadi persyaratan bagi seluruh perusahaan asuransi di Indonesia. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa RKM ternyata tidak signifikan berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Hal ini terlihat dari adanya perusahaan asuransi di Indonesia yang memiliki RKM tinggi namun kinerja keuangan lainnya ternyata rendah.

Kelangsungan hidup perusahaan asuransi antara lain dari sudut premi bruto/neto, klaim bruto/neto, kewajiban, investasi, aset, dan solvabilitas. Dengan adanya pendapatan premi yang besar perusahaan asuransi akan memiliki kemampuan membayar klaim para nasabahnya. Bertambahnya kewajiban asuransi serta merta mendorong investasi ke arah yang lebih jelas dan menjadikan aset yang dimiliki bertambah besar, sehingga kemampuan solvabilitas perusahaan pun juga bertambah baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan asuransi jiwa Jiwasraya dan asuransi umum Tugu Pratama menduduki peringkat teratas dalam perasuransian di Indonesia. Besarnya RBC tidak akan menjamin suatu perusahaan asuransi dapat memimpin pasar.

Kata Kunci : aset , investasi, klaim bruto, klaim neto, kewajiban

PENDAHULUAN

Bisnis perasuransian di Indonesia kini kian marak pertumbuhannya. Ramainya industri di bisnis ini sebenarnya telah mulai terlihat sejak dikeluarkannya Paket Desember pada tahun 1988 (Pakdes 88), yang mengizinkan asuradur

asing (perusahaan asuransi asing) beroperasi di Indonesia meskipun harus dengan bentuk tersendiri berupa patungan.

Sejak saat itu asuradur (perusahaan asuransi) di Indonesia mulai berkembang pesat, dari jumlah asuradur

umum sebanyak 70 menjadi lebih dari 100 asuradur. Asuradur jiwa meningkat dari 40 menjadi 60 asuradur. Sekarang telah berdiri sebanyak 172 asuradur yang terdiri dari 107 asuradur umum, 61 asuradur jiwa, dan 4 reasuradur.

Namun dengan banyaknya perusahaan di dalam industri asuransi tentu akan menambah sengit persaingan di dalamnya. Menurut Djaelani (2002), persaingan di antara perusahaan asuransi masih tergolong wajar, artinya tidak adanya pembajakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul sampai dengan perang tarif. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka pemerintah perlu melakukan pengawasan yang ketat sebagai tindakan terbaik meskipun kemungkinan besar kedua hal di atas telah banyak dilakukan para asuradur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Riset Info Bank, pada semester kedua tahun 2003 sejumlah besar nama perusahaan asuransi menghilang dari semula sebanyak 172 asuradur tinggal sebanyak 145 asuradur. Sekarang pada semester kedua tahun 2004 ini jumlahnya kembali berkurang tinggal sebanyak 135 asuradur. Jumlah tersebut diperoleh Biro Riset Info Bank (Biri) berdasarkan neraca publikasi yang disetorkan ke Departemen Keuangan Republik

Indonesia (Depkeu RI) untuk dibuat peringkat.

Henggangnya sejumlah asuradur tersebut kebanyakan disebabkan oleh permasalahan klasik, yaitu kurangnya rasio kecukupan modal yang ditetapkan pemerintah melalui Departemen Lembaga Keuangan (DLK). Dalam hal ini pemerintah menetapkan persentase RKM yang wajib dicapai asuradur setiap tahunnya secara bertahap sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Keuangan No. 481/KMK.017/1999 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. SK tersebut mewajibkan asuradur berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) wajib memenuhi RKM yaitu, minimal 5% pada triwulan I tahun 2000, 15% akhir tahun 2000, 40% akhir tahun 2001, 75% akhir tahun 2002, 100% akhir tahun 2003, dan 120% akhir tahun 2004.

Selain RKM yang dijadikan sebagai tolak ukur, citra baik dan opini masyarakat mengenai perusahaan asuransi memiliki nilai yang penting, sebab masyarakat da-

lam memutuskan untuk mengasuransikan jiwa atau harta benda miliknya selalu terlebih dulu melihat dari sisi tersebut. Kemudian kinerja keuangan, kinerja manajemen, dan posisinya dalam industri perasuransian dapat digambarkan seperti apa dan dimana letaknya. Banyak perusahaan asuransi yang memiliki RKM relatif besar, tetapi belum tentu kinerja keuangan dan kinerja manajemennya baik. Umumnya perusahaan asuransi dinyatakan baik bila premi yang diperolehnya melebihi klaim yang dikeluarkannya; sebab bila klaim yang dikeluarkan lebih besar dari premi yang diperoleh, artinya perusahaan itu mengalami kerugian. Selain itu perusahaan asuransi tersebut juga terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ).

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana variabel laporan keuangan seperti premi bruto, klaim bruto,

premi neto, klaim neto, kewajiban, investasi, aset, dan solvabilitas selain RKM berpengaruh dalam menentukan posisi keberadaan perusahaan asuransi dalam persaingannya di dalam peta perasuransiaan di Indonesia serta untuk mengetahui dimanakah sebenarnya posisi perusahaan asuransi tersebut di dalam pengelompokannya yang memiliki sifat relatif homogen.

KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS, DAN VARIABEL

Perubahan iklim berinvestasi di Indonesia saat ini sudah mulai bangkit dari keterpurukannya akibat krisis moneter pada tahun 1998 lalu. Banyak dari investor di Indonesia, terutama investor asing yang mau kembali menanamkan modalnya. Sebagai buktinya kemajuan yang didapat adalah maraknya pembangunan lahan-lahan tempat usaha yang sebagian besar didominasi kota Jakarta.

Kemajuan seperti itu tidaklah ada artinya bila tidak adanya perubahan dalam lingkungan internal perusahaan yang dalam hal ini adalah kinerja

keuangannya. Selama ini pemerintah menilai bahwa kinerja keuangan perusahaan (perusahaan asuransi) dinilai kurang memuaskan. Sebab dari sekian banyak perusahaan asuransi (asuradur) di Indonesia banyak yang memiliki laporan keuangan yang buruk, terutama asuradur domestik yang bermodal minim. Dengan hanya melihat persentase RKM, pemerintah dapat menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sesuai dengan SK Menteri Keuangan No. 481/KMK.017/1999 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi yang berbadan hukum PT, perusahaan wajib memenuhi RKM yaitu, minimal 5% pada triwulan I tahun 2000, 15% akhir tahun 2000, 40% akhir tahun 2001, 75% akhir tahun 2002, 100% akhir tahun 2003, dan 120% akhir tahun 2004. Bila kewajiban ini tidak dapat dipenuhi pihak asuransi, maka pemerintah akan mengambil tindakan tegas berupa Pembatasan Kegiatan Usaha (PKU).

Menurut sumber Kompas (Selasa, 22 Juni 2004) dikatakan bahwa pertumbuhan premi industri asuransi tahun 2003 melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan jika dibiarkan, industri asuransi akan terpuruk dan perlindungan untuk pemegang polis makin lemah. Berdasarkan hasil kajian Biro Riset InfoBank terhadap 135 perusahaan asuransi bulan Juli 2004 bahwa premi bruto selama tahun 2003 mencapai Rp. 22,34 triliun, dengan rincian asuransi jiwa sebesar Rp. 10,4 triliun dan asuransi umum sebesar Rp. 11,95 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2002 industri asuransi hanya tumbuh 13,16% dari tahun-tahun sebelumnya yang minimal tercatat tumbuh 25%.

Menurut Eko (Kompas, 2004), ada sejumlah faktor yang membuat kinerja asuransi makin merosot yaitu:

1. Berkurangnya hasil investasi akibat menurunnya suku bunga Bank Indonesia dan gejolak valuta asing;

2. Kepastian hukum dan lingkungan usaha yang kurang mendukung sehingga memudahkan kepercayaan masyarakat dan menciutkan niat investor untuk menanamkan modalnya;
3. Struktur industri asuransi yang sangat timpang sehingga asuransi dengan aset kecil sulit bersaing dengan asuransi dengan aset besar;
4. Minimnya permodalan membuat asuransi sulit berkembang.

Keterpurukan asuransi juga tercermin dari ketidakmampuan menambah modal. Ada 32 asuradur yang diprediksi tidak mampu mencapai RKM 120% sampai akhir tahun 2004, sementara yang di bawah RKM 100% masih ada lima perusahaan asuransi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson. Korelasi Pearson digunakan untuk melihat erat tidaknya hubungan antara dua variabel; selanjutnya dilakukan pemetaan terhadap perusahaan asuransi yang dijadikan sebagai objek peneli-

tian untuk melihat pola dan pertumbuhannya berdasarkan analisis sebelumnya dengan menggunakan analisis *Tipologi Klassen*. Kehomogenan perusahaan asuransi dalam kelompoknya diperiksa menggunakan metode analisis kelompok (*Cluster*) yang digunakan sebagai penyederhanaan dari objek yang diteliti. Adapun variabel penelitian adalah premi bruto, premi netto, klaim bruto, klaim netto, kewajiban, aset, investasi, dan solvabilitas.

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, penulis beranggapan terdapat beberapa dugaan sementara yang menjadi faktor penyebab ketidakmampuan perusahaan asuransi dalam eksistensinya bersaing di bisnis perasuransian selain tingkat rasio RKM yang harus dicapai terkait dengan lemahnya kinerja keuangan yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam menentukan posisi keberadaan perusahaan asuransi, yaitu:

H₁ : Diduga terdapat hubungan antara variabel premi bruto dan klaim bruto.

H₂ : Diduga terdapat hubungan antara variabel premi netto dan klaim netto.

H₃ : Diduga terdapat hubungan antara variabel klaim netto dan kewajiban.

H₄ : Diduga terdapat hubungan antara variabel investasi dan aset.

H₅ : Diduga terdapat hubungan antara variabel investasi dan solvabilitas.

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian adalah perusahaan asuransi, yang terdiri dari 21 perusahaan asuransi jiwa dan 42 perusahaan asuransi umum.

Metode analisis yang digunakan adalah korelasi produk momen Pearson, pemetaan menggunakan *Tipologi Klassen*, dan analisis kelompok.

PEMBAHASAN

Posisi Perusahaan Asuransi Jiwa (*Tipologi Klassen*)

Berdasar Gambar 1, perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Jiwasraya,

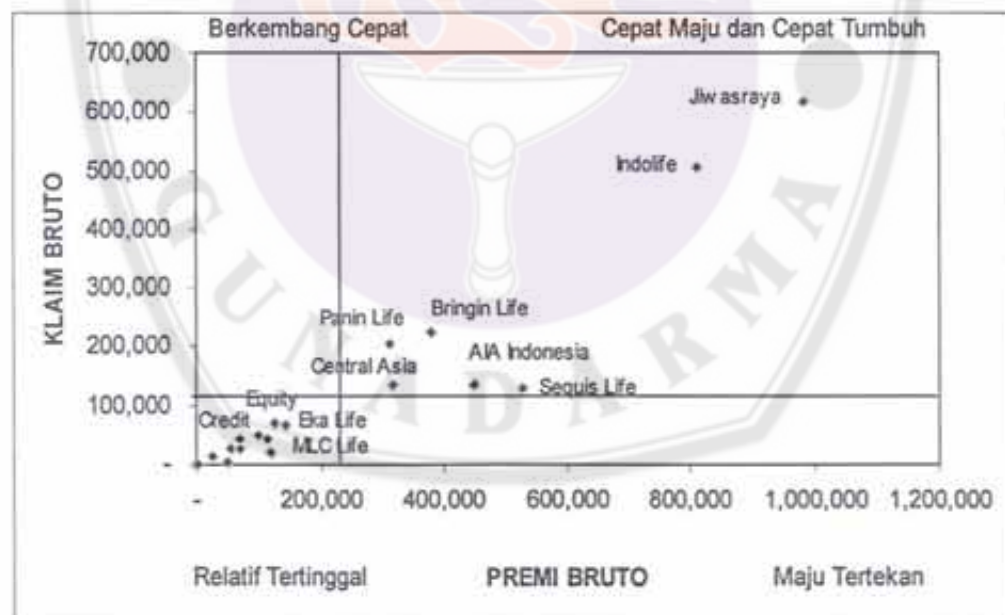
Indolife, Bringin Life, Panin Life, Central Asia Raya, AIA Indonesia dan Sequis Life. Kemudian untuk perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah berkembang cepat tidak ada sama sekali dan begitu juga dalam klasifikasi daerah maju tertekan. Sedangkan yang berada dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal adalah Adisarana, Anugrah Life, Bakrie Jiwa, Century Lifindo, Credit Suisse Life, Eka Life, Equity Financial, MAA Life, Metlife, MLC Life,

Pasaraya, Sunlife, Takaful, dan UOB Life.

Berdasarkan Gambar 2, perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Jiwasraya, Indolife, Bringin Life, Panin Life, Sequis Life, AIA Indonesia, dan Central Asia Raya. Perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah berkembang cepat tidak ada sama sekali dan begitu juga dalam klasifikasi daerah maju tertekan. Se-

dangkan yang berada dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal adalah Adisarana, Anugrah Life, Bakrie Jiwa, Century Lifindo, Credit Suisse Life, Eka Life, Equity Financial, MAA Life, Metlife, MLC Life, Pasaraya, Sunlife, Takaful, dan UOB Life.

Dilihat dari klaim neto dan kewajiban, perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Jiwasraya, Sequis Life, AIA Indonesia,



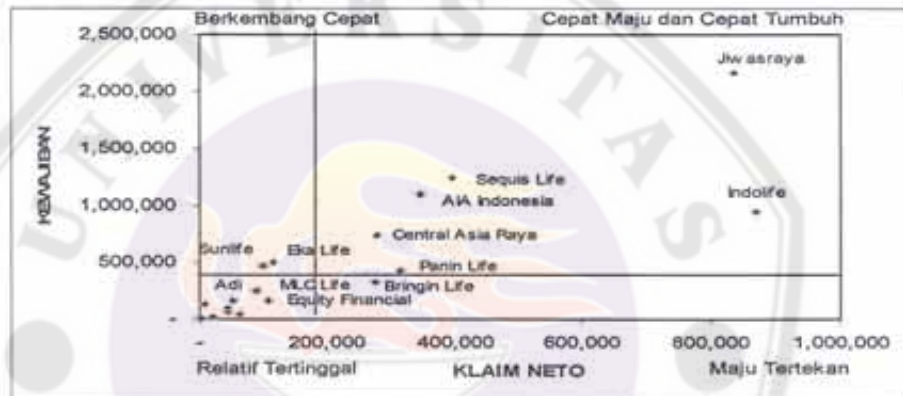
Gambar 1.

Posisi perusahaan berdasarkan Premi Bruto dan Klaim Bruto



Gambar 2.

Posisi perusahaan berdasarkan Premi Neto dan Klaim Neto



Gambar 3.

Posisi perusahaan berdasarkan Klaim Neto dan Kewajiban



Gambar 4.

Posisi perusahaan berdasarkan Investasi dan Aset

Indolife, Central Asia Raya dan Panin Life. Perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah berkembang cepat adalah Eka Life dan Sunlife. Sedangkan yang berada dalam klasifikasi daerah maju tertekan adalah Bringin Life. Serta yang berada dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal adalah Adisarana, Anugrah Life, Bakrie Jiwa, Century Lifindo, Credit Suisse Life, Equity Financial, MAA Life, Metlife, MLC Life, Pasaraya, Takaful, dan UOB Life.

Dilihat dari investasi dan aset, perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Jiwasraya, Panin Life, AIA Indonesia, Indolife, Sequis Life, Central Asia Raya, dan Eka Life. Kemudian untuk perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah berkembang cepat adalah Sunlife. Sedangkan yang termasuk dalam klasifikasi daerah maju tertekan tidak ada sama sekali. Serta yang berada dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal adalah Adisarana, Anugrah Life, Bakrie Jiwa, Bringin

Life, Century Lifindo, Credit Suisse Life, Equity Financial, MAA Life, Metlife, MLC Life, Pasaraya, Takaful, dan UOB Life.

Berdasarkan Gambar 5, perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Jiwasraya, Panin Life, AIA Indonesia, Indolife, Sequis Life, dan Central Asia Raya. Kemudian untuk perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah berkembang cepat adalah Bringin Life dan Metlife. Sedangkan yang termasuk dalam klasifikasi daerah maju tertekan adalah Eka Life. Serta yang berada dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal adalah Adisarana, Anugrah Life, Bakrie Jiwa, Century Lifindo, Credit Suisse Life, Equity Financial, MAA Life, MLC Life, Pasaraya, Sunlife, Takaful, dan UOB Life.

Posisi Perusahaan Asuransi Umum (Tipologi Klassen)

Dilihat dari klaim dan premi bruto, perusahaan asuransi umum yang berada dalam kla-

sifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Tugu Pratama, Astra Buana, Allianz Utama, Sinar Mas, AIU Indonesia, Wahana Tata, Tokio Marine, Rama Satria dan Tri Pakarta. Perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah berkembang cepat adalah Bintang Tbk. Ada satu perusahaan yang masuk dalam klasifikasi daerah maju tertekan yaitu China Insurance. Menariknya, ada banyak perusahaan yang masuk dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal yaitu Ace Ina Insurance, Aiges Indonesia, Andika Raharja, Artarindo, Arthagraha, Asia Reliance, Askindo, Asoka Mas, Aviva Insurance, Axa Indonesia, Bangun Askrida, Batavia, Bhakti Bayangkara, Bringin Sejahtera, Bumiputera Muda, Centris Umum, Citra Internasional, Eka Llyod, Ekspor Indonesia, Fadent Mahkota, Grasia Unisarana, Hanjin Korindo, Himalaya, Samsung Tugu, Sarana Lindung, Sampo Japan, Staco Jaya, Takaful Umum, dan Tugu Kresna.

Berdasarkan Gambar 7, perusahaan asuransi umum yang berada dalam klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Astra Buana, Tugu Pratama, Sinar Mas, Wahana Tata, AIU Indonesia, Allianz Utama, Bintang Tbk., Tokio Marine, dan Tri Pakarta. Hanya ada satu perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah berkembang cepat yaitu Askrindo. Sedangkan yang termasuk dalam klasifikasi daerah maju tertekan tidak ada sama sekali. Serta yang berada dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal adalah Ace Ina Insurance, Aiges Indonesia, Andika Raharja, Artarindo, Arthagraha, Asia Reliance, Asoka Mas, Aviva

Insurance, Axa Indonesia, Bangun Askrinda, Batavia, Bhakti Bayangkara, Bringin Sejahtera, Bumiputera Muda, Centris Umum, China Insurance, Citra Internasional, Eka Llyod, Ekspor Indonesia, Fadent Mahkota, Grasia Unisarana, Hanjin Korindo, Himalaya, Rama Satria, Samsung Tugu, Sarana Lindung, Sompo Japan, Staco Jaya, Takaful Umum, dan Tugu Kresna.

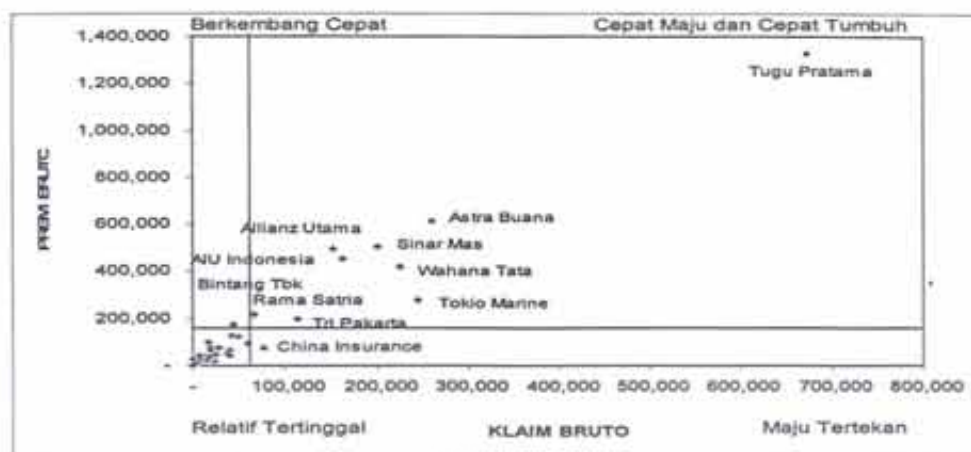
Berdasarkan Gambar 8, perusahaan asuransi umum yang berada dalam klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Tugu Pratama, Astra Buana, Wahana Tata, Tokio Marine, Sinar Mas, Allianz Utama, AIU Indonesia, Bintang Tbk., dan Tri

Pakarta. Kemudian untuk perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah berkembang cepat adalah Rama Satria dan Ekspor Indonesia. Sedangkan yang termasuk dalam klasifikasi daerah maju tertekan tidak ada sama sekali. Serta yang berada dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal adalah Ace Ina Ins., Aiges Indonesia, Andika Raharja, Artarindo, Arthagraha, Asia Reliance, Asoka Mas, Askrindo, Aviva Insurance, Axa Indonesia, Bangun Askrinda, Batavia, Bhakti Bayangkara, Bringin Sejahtera, Bumiputera Muda, Centris Umum, China

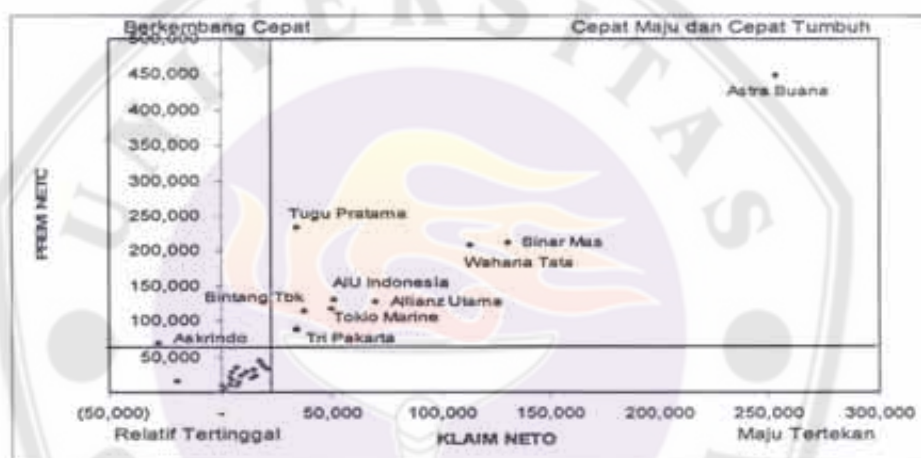


Gambar 5.

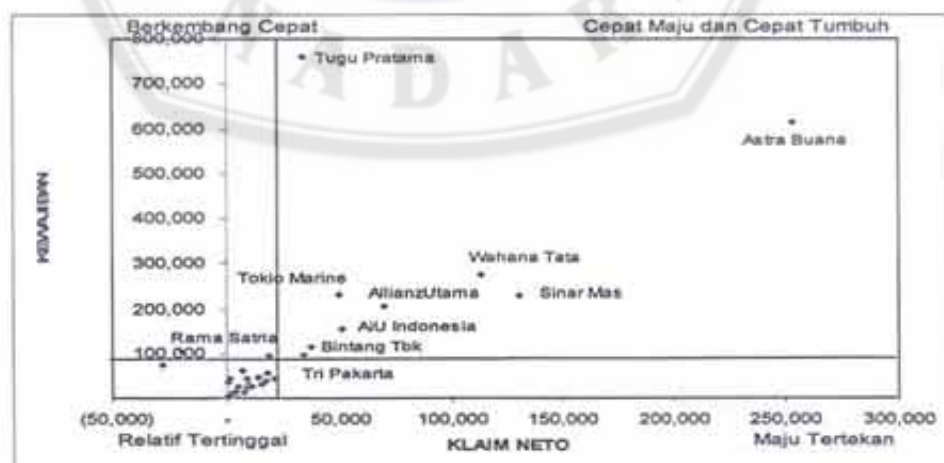
Posisi perusahaan berdasarkan Investasi dan Solvabilitas



Gambar 6.
Posisi perusahaan berdasarkan Klaim Bruto dan Premi Bruto



Gambar 7.
Posisi perusahaan berdasarkan Klaim Neto dan Premi Neto



Gambar 8.
Posisi perusahaan berdasarkan Klaim Neto dan Kewajiban



Gambar 9.

Posisi perusahaan berdasarkan Investasi dan Aset

Insurance, Citra Internasional, Eka Llyod, Fadent Mahkota, Grasia Unisarana, Hanjin Korindo, Himalaya, Samsung Tugu, Sarana Lindung, Sampo Japan, Staco Jaya, Takaful Umum, dan Tugu Kresna.

Perusahaan asuransi umum yang berada dalam klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Tugu Pratama, Astra Buana, Askrindo, Ekspor Indonesia, Wahana Tata, Sinar Mas, Tokio Marine, AIU Indonesia, Allianz Utama. Kemudian untuk perusahaan asuransi jiwa yang berada dalam klasifikasi daerah berkembang cepat adalah Tri Pakarta, Bintang Tbk, dan Rama Satria. Sedangkan yang

termasuk dalam klasifikasi daerah maju tertekan tidak ada sama sekali. Serta yang berada dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal adalah Ace Ina Ins., Aiges Indonesia, Andika Raharja, Artarindo, Arthagraha, Asia Reliance, Asoka Mas, Aviva Insurance, Axa Indonesia, Bangun Askrida, Batavia, Bhakti Bayangkara, Bringin Sejahtera, Bumi-putera Muda, Centris Umum, China Insurance, Citra Internasional, Eka Llyod, Fadent Mahkota, Grasia Unisarana, Hanjin Korindo, Himalaya, Samsung Tugu, Sarana Lindung, Sampo Japan, Staco Jaya, Takaful Umum, dan Tugu Kresna.

Dilihat dari angka signifikansi pada Tabel 1, kelima hipotesis penelitian pada kelompok perusahaan asuransi jiwa dapat diterima. Terdapat hubungan antara premi bruto dengan klaim bruto, premi neto dengan klaim neto, klaim neto dengan kewajiban, investasi dengan aset, dan antara-investasi dengan solvabilitas.

Dilihat dari angka signifikansi pada Tabel 2, kelima hipotesis penelitian pada kelompok perusahaan asuransi umum dapat diterima. Terdapat hubungan antara premi bruto dengan klaim bruto, premi neto dengan klaim neto, klaim neto de-

Tabel 1. Matriks Korelasi Kelompok Perusahaan Asuransi Jiwa

		Zscore e: premi bruto	Zscore e: premi netto	Zscore: klaim bruto	Zscore e: klaim netto	Zscore: hasil under writing	Zscore e: aset aset	Zscore e: kewaji- han	Zscore e: aset	Zscore e: modal sendiri	Zscore e: laba rupi	Zscore e: solva- bilitas
Zscore e: premi bruto	Pearson Correlasi on Sig. (2- tailed) N	1	.998 ^(*) 0 21	.952 ^(**) 0 21	.985 ^(*) 0 21	.451 ^(*) 0.04 21	.888 ^(*) 0 21	.623 ^(*) 0 21	.852 ^(*) 0 21	0.345 0.126 21	.603 ^(*) 0.004 21	.845 ^(*) 0 21
Zscore e: premi netto	Pearson Correlasi on Sig. (2- tailed) N	.998 ^(*) 0 21	1	.952 ^(**) 0 21	.985 ^(*) 0 21	.453 ^(*) 0.039 21	.890 ^(*) 0 21	.825 ^(*) 0 21	.853 ^(*) 0 21	0.343 0.128 21	.800 ^(*) 0.004 21	.841 ^(*) 0 21
Zscore e: klaim bruto	Pearson Correlasi on Sig. (2- tailed) N	.952 ^(*) 0 21	.952 ^(*) 0 21	1	.995 ^(*) 0 21	0.284 0.212 21	.816 ^(*) 0 21	.821 ^(*) 0 21	.776 ^(*) 0 21	0.293 0.078 21	.575 ^(*) 0.006 21	.798 ^(*) 0 21
Zscore e: klaim netto	Pearson Correlasi on Sig. (2- tailed) N	.985 ^(*) 0 21	.985 ^(*) 0 21	.952 ^(**) 0 21	1	0.299 0.188 21	.850 ^(*) 0 21	.869 ^(*) 0 21	.831 ^(*) 0 21	0.363 0.105 21	.574 ^(*) 0.007 21	.817 ^(*) 0 21
Zscore e: hasil under writing	Pearson Correlasi on Sig. (2- tailed) N	.451 ^(*) 0.04 21	.453 ^(*) 0.039 21	0.284 0.212 21	0.299 0.188 21	1	.523 ^(*) 0.015 21	.853 ^(*) 0.001 21	.439 ^(*) 0.048 21	0.017 0.94 21	0.367 0.102 21	.445 ^(*) 0.043 21
Zscore e: investasi	Pearson Correlasi on Sig. (2- tailed) N	.888 ^(*) 0 21	.890 ^(*) 0 21	.816 ^(**) 0 21	.850 ^(*) 0 21	.523 ^(*) 0.015 21	1	.825 ^(*) 0 21	.977 ^(*) 0 21	.828 ^(*) 0.002 21	.754 ^(*) 0 21	.963 ^(*) 0 21
Zscore e: kewaji- han	Pearson Correlasi on Sig. (2- tailed) N	.623 ^(*) 0 21	.825 ^(*) 0 21	.821 ^(*) 0 21	.869 ^(*) 0 21	.853 ^(**) 0.001 21	.625 ^(*) 0 21	1	.868 ^(*) 0 21	0.294 0.195 21	.575 ^(*) 0.006 21	.835 ^(*) 0 21
Zscore e: aset	Pearson Correlasi on Sig. (2- tailed) N	.852 ^(*) 0 21	.853 ^(*) 0 21	.776 ^(**) 0 21	.831 ^(*) 0 21	.439 ^(*) 0.048 21	.977 ^(*) 0 21	.868 ^(*) 0 21	1	.867 ^(*) 0.001 21	.804 ^(*) 0 21	.973 ^(*) 0 21
Zscore e: modal sendiri	Pearson Correlasi on Sig. (2- tailed) N	0.345 0.126 21	0.343 0.128 21	0.293 0.078 21	0.363 0.105 21	0.017 0.94 21	.628 ^(*) 0.002 21	0.294 0.195 21	.667 ^(*) 0.001 21	1	.735 ^(*) 0 21	.738 ^(*) 0 21
Zscore e: laba rupi	Pearson Correlasi on Sig. (2- tailed) N	.603 ^(*) 0.004 21	.800 ^(*) 0.004 21	.575 ^(**) 0.006 21	.574 ^(*) 0.007 21	0.367 0.102 21	.754 ^(*) 0 21	.575 ^(*) 0.006 21	.804 ^(*) 0 21	.735 ^(*) 0 21	1	.782 ^(*) 0 21
Zscore e: solva- bilitas	Pearson Correlasi on Sig. (2- tailed) N	.845 ^(*) 0 21	.841 ^(*) 0 21	.798 ^(**) 0 21	.817 ^(*) 0 21	.445 ^(*) 0.043 21	.963 ^(*) 0 21	.835 ^(*) 0 21	.973 ^(*) 0 21	.738 ^(*) 0 21	.782 ^(*) 0 21	1

ngan kewajiban, investasi dengan aset, dan antara investasi dengan solvabilitas.

PENUTUP

Tipologi Klassen menunjukkan hanya sebagian kecil

perusahaan asuransi yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang berklasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh, baik perusahaan asuransi jiwa maupun perusahaan asuransi umum. Sebagian

besar perusahaan asuransi termasuk dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal dan hanya sebagian kecil yang termasuk dalam klasifikasi daerah berkembang cepat serta maju tertekan.

Tabel 2. Matriks Korelasi Kelompok Perusahaan Asuransi Umum

		Zscore: hasil underwriting	Zscore: investasi	Zscore: kewajibatan	Zscore: modal sendiri	Zscore: aset	Zscore: batas tingkat solvabilitas mini	Zscore: solvabilitas	Zscore: BTSM	Zscore: klaim bruto	Zscore: klaim netto	Zscore: premi netto	Zscore: premi bruto
Zscore: hasil underwriting	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 42	.900(**) 0 42	.948(**) 0 42	.776(**) 0 42	.918(**) 0 42	.890(**) 0 42	.705(**) 0 42	.977(**) 0 42	.864(**) 0 42	.703(**) 0 42	.914(**) 0 42	.883(**) 0 42
Zscore: investasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.900(**) 0 42	1 42	.887(**) 0 42	.956(**) 0 42	.999(**) 0 42	.896(**) 0 42	.802(**) 0 42	.978(**) 0 42	.808(**) 0 42	.405(**) 0.008 42	.927(**) 0 42	.815(**) 0 42
Zscore: kewajibatan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.948(**) 0 42	.887(**) 0 42	1 42	.714(**) 0 42	.904(**) 0 42	.773(**) 0 42	.573(**) 0 42	.978(**) 0 42	.934(**) 0 42	.700(**) 0 42	.889(**) 0 42	.942(**) 0 42
Zscore: modal sendiri	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.776(**) 0 42	.956(**) 0 42	.714(**) 0 42	1 42	.945(**) 0 42	.796(**) 0 42	.896(**) 0 42	.735(**) 0 42	.712(**) 0 42	0.148 0.348 42	.493(**) 0.001 42	.713(**) 0 42
Zscore: aset	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.918(**) 0 42	.990(**) 0 42	.904(**) 0 42	.945(**) 0 42	1 42	.848(**) 0 42	.840(**) 0 42	.905(**) 0 42	.871(**) 0 42	.418(**) 0.006 42	.717(**) 0 42	.876(**) 0 42
Zscore: batas tingkat solvabilitas	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.890(**) 0 42	.802(**) 0 42	.773(**) 0 42	.796(**) 0 42	.999(**) 0 42	1 42	.864(**) 0 42	.835(**) 0 42	.802(**) 0 42	.590(**) 0 42	.792(**) 0 42	.638(**) 0 42
Zscore: solvabilitas	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.705(**) 0 42	.802(**) 0 42	.573(**) 0 42	.896(**) 0 42	.840(**) 0 42	.864(**) 0 42	1 42	.635(**) 0 42	.508(**) 0.001 42	0.161 0.308 42	.459(**) 0.002 42	.527(**) 0 42
Zscore: batas tingkat solvabilitas mini	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.977(**) 0 42	.978(**) 0 42	.978(**) 0 42	.735(**) 0 42	.905(**) 0 42	.835(**) 0 42	.896(**) 0 42	1 42	.903(**) 0 42	.745(**) 0 42	.931(**) 0 42	.934(**) 0 42
Zscore: klaim bruto	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.864(**) 0 42	.808(**) 0 42	.934(**) 0 42	.712(**) 0 42	.871(**) 0 42	.802(**) 0 42	.508(**) 0.001 42	.903(**) 0 42	1 42	.529(**) 0 42	.740(**) 0 42	.966(**) 0 42
Zscore: klaim netto	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.703(**) 0 42	.405(**) 0.008 42	.700(**) 0 42	0.148 0.348 42	.418(**) 0.006 42	.590(**) 0 42	0.161 0.308 42	.745(**) 0 42	.529(**) 0 42	1 42	.524(**) 0 42	.588(**) 0 42
Zscore: premi netto	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.914(**) 0 42	.927(**) 0 42	.889(**) 0 42	.815(**) 0.001 42	.717(**) 0 42	.792(**) 0 42	.459(**) 0.002 42	.931(**) 0 42	.740(**) 0 42	.931(**) 0 42	1 42	.792(**) 0 42
Zscore: premi bruto	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.883(**) 0 42	.815(**) 0 42	.942(**) 0 42	.713(**) 0 42	.876(**) 0 42	.838(**) 0 42	.527(**) 0 42	.934(**) 0 42	.966(**) 0 42	.588(**) 0 42	.792(**) 0 42	1 42

Terdapat enam perusahaan asuransi jiwa yang selalu berada pada kelasnya (klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh), yaitu AIA Indonesia, Central Asia Raya, Indolife, Jiwasraya, Panin Life, dan Sequis Life; serta terdapat tujuh perusahaan asuransi umum yang selalu berada di kelasnya, yaitu AIU Indonesia, Allianz, Astra Buana, Sinar Mas, Tokio Marine dan Tugu Pratama. Masing-masing per-

sahaan terse-but yang pada umumnya selalu berada di puncak teratas adalah Jiwasraya dari perusahaan asuransi jiwa dan Tugu Pratama dari perusahaan asuransi umum.

Hasil yang sama pun diberikan oleh analisis kelompok, dimana metode ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi jiwa Jiwasraya dan perusahaan asuransi umum Tugu Pratama berada pada

kelompok tersendiri (cluster 3).

Hipotesis penelitian (H1-H5) dapat diterima berdasarkan masing-masing variabel yang dikorelasikan, dengan alasan bahwa hasil yang sama ditunjukkan pula oleh Tipologi Klassen dan Analisis Kelompok.

Implikasi dari penelitian ini adalah menyediakan bentuk dari suatu pola dan pertumbuhan perusahaan

asuransi di Indonesia yang mengacu kepada beberapa variabel, diantaranya premi bruto, premi neto, klaim bruto, klaim neto, kewajiban, aset, investasi, dan solvabilitas. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan posisi keberadaan perusahaan asuransi dalam pemetaan berdasarkan kinerja keuangannya. Hasil pengujian ini menunjuk perusahaan asuransi jiwa Jiwasraya dan asuransi umum Tugu Pratama sebagai pemimpin pasar yang menempati posisi pertama dalam pemetaan. Untuk implikasi lanjutan diharapkan tidak saja variabel yang telah disebutkan di atas yang memiliki kinerja baik, tetapi variabel lainnya seperti Rasio Kecukupan Modal harus diperbaiki dimana yang selama ini dijadikan sebagai patokan layak tidaknya sebuah perusahaan asuransi untuk tetap beroperasi atau segera mengundurkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Riset Info Bank. 22 Juni 2004. <http://www.aca.co.id>
- Eko B. Supriyanto. 22 Juni 2004. <http://www.kompas.co.id/kompascetak/0406/22/finansial/097926.htm>
- Firdaus Djaelani. 2002. <http://www.sinarharian.co.id/ekonomi/asuransi/2002/03/4/asu3.html>
- Hasan, M.Iqbal. **Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya**. Ghalia Indonesia. Jakarta. 2002. <http://www.asuransiMobil.com/learning/learning1.htm>
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor: 481/KMK. 017/1999. **Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi**. 1999.
- Kustianto, Bambang dan Badrudin, Rudy. **Statistika 1 (Deskriptif)**. Gunadarma, Jakarta. 1994.

- Meraup Peluang Di Asuransi Kesehatan**. Proteksi No. 163, Agustus 2004. Tahun XXV. Dewan Asuransi Indonesia. Jakarta, 2004.
- Mudrajat Kuncoro. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: "Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?"** Penerbit Erlangga. 2003.
- Rating 135 Asuransi**. Info Bank. No.304, Juli 2004. Vol. XXVI. Infoarta Pratama. Jakarta. 2004.
- Supranto, Johannes. **Analisis Multivariat, Arti dan Interpretasi**. Rineka Cipta. Jakarta. 2004.
- The Insurance Cluster in the Noertheast Ohio Region**. A Briefing Paper. February. 1998.
- Walpole, Ronald E. **Pengantar Statistika, Edisi ke-3**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 1995.